

Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor

Ani Purwanti, Bunayya Nisa Rahma Fatikha, Dini Rachma Dani, Evi Fitriyani
Mungarofah, Farkhani Muthoharoh, Muhammad Chamdani, Siti Fatimah

Universitas Sebelas Maret
ani_purwanti@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Decree of the Minister of Research, Technology and Higher Education No. 56 of 2022 implements an independent curriculum which emphasizes the profile of Pancasila students as an effort to improve and strengthen student character. The purpose of this study was to analyze the profile of Pancasila students in students at SD Negeri 1 Bocor. The research method is a qualitative and quantitative research method in which data are collected by interviews, documentation, questionnaires and observation. The subjects used in this study were SDN 1 Bocor and the objects of research were students and teachers at SDN 1 Bocor. The sample for this study were all fourth grade students and fourth grade teachers at SDN 1 Bocor who were taken based on a purposive sampling technique. The analytical technique used is from Milles and Huberman. Various activities are carried out by the teacher to instill aspects of the Pancasila student profile. With the average student questionnaire results above 90%. It was concluded that the application of the Pancasila student profile at SDN 1 Bocor was good.

Keywords: profile of pancasila students, students, and elementary schools

Abstrak

Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 menerapkan kurikulum merdeka yang di dalamnya menekankan profil pelajar pancasila sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memperkuat karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profil pelajar pancasila pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang perolehan datanya dengan wawancara, dokumentasi, penyebaran angket dan observasi, subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN 1 Bocor dan objek penelitian adalah siswa serta guru SDN 1 Bocor. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN 1 Bocor yang di ambil berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dari Milles dan Huberman. Berbagai kegiatan dilakukan guru untuk menanamkan aspek-aspek profil pelajar pancasila. Dengan hasil angket siswa rata-rata di atas 90%. Disimpulkan penerapan profil pelajar pancasila di SDN 1 Bocor adalah baik.

Kata kunci: profil pelajar pancasila, siswa, dan sekolah dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa "sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi". Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional.

Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar Pancasila. Penting halnya mengetahui arah terlebih dahulu agar mengetahui apa yang pendidik inginkan untuk peserta didiknya jika sudah keluar dari lembaga pendidikan. SDM yang unggul merupakan tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila menerapkan belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu (Lubaba, M. N., dan Iqnatia A. 2022 :689). Maraknya kasus tawuran, kekerasan terhadap guru maupun siswa, miras di kalangan pelajar dan lain sebagainya di zaman sekarang menunjukkan adanya penurunan dan kerusakan karakter pada siswa.

Dikutip unggahan Kompas.com pada tanggal 24 Juli 2022 tentang adanya kasus "*Bullying*" yang tewaskan siswa SD di Tasikmalaya, KPAI menduga pelaku terpapar konten pornografi. Hal tersebut menimpa seorang siswa kelas 5 sekolah dasar berinisial FH usia 11 tahun. Korban mengalami *bullying* berupa pemvideoan korban yang di dalam video tersebut memperlihatkan alat kelamin korban dan terdengar suara tertawaan beberapa orang yang tidak terekam. Di duga pelaku melakukan hal tersebut karena terpapar pornografi. Akibat pembullyingan tersebut korban malu dan mengalami depresi sampai tidak mau makan hingga masuk rumah sakit karena gejala tifus dan peradangan otak yang berakhir meninggal.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki karakter bagi pelajar adalah dengan meningkatkan nilai-nilai pancasila sebagai pendidikan karakter. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemdikbud) merancang rencana strategis penanaman nilai-nilai Pancasila untuk generasi muda terutama pelajar (Gunawan, D. M. R., dan Ni Wayan S. 2022 : 134). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan pelajar pancasila (Ismail, S., dkk. 2021 :77). Perwujudan pelajar pancasila ini dilakukan dengan penerapan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. (Khoirurrijal, dkk. 2022: 19).

Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat aspek-aspek profil pelajar pancasila di dalamnya, yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik. Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan

para pemangku kepentingan. Kemudian profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yang di antaranya: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar Kritis dan 6) Kreatif. (Syafi'i, F. F. 2021 :39).

Penanaman aspek – aspek profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan penerapan dan pembiasaan berbagai kegiatan yang di dalam kegiatan tersebut mengandung nilai 6 aspek profil pelajar pancasila. Masing – masing sekolah mempunyai cara dan kegiatan sendiri-sendiri dalam menanamkan aspek profil pelajar pancasila. Namun tidak memungkiri jika ada beberapa kegiatan yang sama antar sekolah dasar dalam menerapkan aspek pelajar pancasila pada siswanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk peneliti adalah diperolehnya data-data yang relevan dan nyata guna pembuatan artikel ini. Manfaat untuk pembaca yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan profil pelajar pancasila yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor. Dan untuk instansi terkait (pihak SDN 1 Bocor) dapat digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi terkait profil pelajar pancasila di SD N 1 Bocor.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meninjau hasil yang diperoleh dan metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data penguat. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor dengan objek penelitian guru wali kelas IV dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor.

Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 sebanyak 2 orang dan 36 siswa kelas 4 yang di ambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara yang dilakukan kepada 2 guru wali kelas IV SD N 1 Bocor; observasi berupa proses tindakan kelas dilaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan di SD N 1 Bocor; dokumentasi dan penyebaran angket kepada 36 siswa kelas IV SD N 1 Bocor dengan 30 pertanyaan yang di dalamnya berkaitan dengan aspek-aspek profil pelajar pancasila. Teknik analisis data yang digunakan dari Milles dan Huberman, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka yang menekankan pada profil pelajar pancasila, di dalamnya terdapat 6 aspek, yaitu :

a. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, antara lain akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

b. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan

budaya luhur bangsa. Adapun elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong Royong

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara Bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Sedangkan elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif membangun keterkaitan antara berbagai informasi dan menganalisis informasi.

f. Kreatif

Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak (Winarsih, Bapti. 2022 : 2390)

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor tentang penerapan profil pelajar pancasila yang dilakukan dengan pengadaan berbagai kegiatan sebagai penanaman aspek- aspek profil pelajar pancasila, didapatkan data sebagai berikut :

- a. Aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 1. Pembiasaan sholat dhuha
 2. Pembiasaan infaq jumat
 3. Pembiasaan sholat dzuhur
 4. Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran
 5. Pembelajaran mata pelajaran keagamaan
- b. Aspek berkebinekaan global
 1. Menerapkan sikap saling menghargai antar gender
 2. Bersosialisasi tanpa membeda-bedakan
 3. Pengadaan diskusi kelompok yang anggotanya terdapat laki-laki dan perempuan
- c. Aspek mandiri
 1. Pemberian tugas/pekerjaan rumah
 2. Menyediakan alat dan fasilitas kebersihan untuk digunakan siswa melakukan kebersihan secara mandiri
- d. Aspek gotong royong
 1. Adanya tugas piket
 2. Pengadaan proyek sederhana secara kelompok
 3. Pengadaan kerja bakti lingkungan bersama
- e. Aspek bernalar kritis

Mengajak siswa berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati lingkungan, menganalisis permasalahan sekitar beserta pencarian solusi permasalahan serta memberikan pendapat untuk perkembangan ke depannya.
- f. Aspek kreatif
 1. Pengadaan *market day* pada jeda semester

2. Tugas membuat *mindmapping* sekreatif mungkin

Untuk menunjang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat peneliti jabarkan hasil angket yang telah kami sebar kepada 36 responden yang merupakan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor dengan 30 pertanyaan yang berkaitan dengan 6 aspek profil pelajar pancasila yang diberikan kepada 36 responden yang merupakan sampel dari siswa kelas IV SDN 1 Bocor. Hasil angket ini sekaligus menjadi data kuantitatif dari penelitian yang di lakukan. Hasil angket penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket aspek pelajar pancasila Siswa Kelas IV SDN 1 Bocor

No	Aspek	Presentase	Kualifikasi
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	96,5%	Sangat Baik
2	Berkebhinekaan Global	99,4%	Sangat Baik
3	Bergotong Royong	94,4%	Sangat Baik
4	Mandiri	100%	Sangat Baik
5	Bernalar Kritis	95,5%	Sangat Baik
6	Kreatif	98,6%	Sangat Baik

Penerapkan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Guru menjadi salah satu contoh yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata perilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik (Lubaba, M. N., dan Iqnatia A. 2022 :686-697). Penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor yang dilakukan oleh para guru masih dalam tahap perkembangan. Hal tersebut karena masih baru adanya kurikulum merdeka dan masih belajarnya guru dalam menjalankannya. Hal tersebut juga dikarenakan belum menyeluruhnya pelatihan yang dilakukan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor.

Pada aspek pertama, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia penerapan dan pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa sudah baik. Hal tersebut terlihat dari adanya berbagai kegiatan yang rutin dilaksanakan, dimana kegiatan tersebut sebagai penanaman aspek pertama kepada para siswa. Baiknya penerapan dan pembiasaan yang dilakukan diperkuat dengan presentase angket sebesar 96,5%. Pengamalan nilai religius siswa selalu dikembangkan melalui segala jenis kegiatan sekolah, kegiatan tersebut selalu dihubungkan dengan nilai religius dan akhlak mulia seperti pada saat berdoa serta sikap sopan. Penanaman karakter religius dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan ke dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, adanya dukungan dari orang tua siswa, komitmen bersama warga sekolah serta fasilitas yang memadai (Gunawan, D. M. R., dan Ni Wayan S. 2022 : 137-138).

Pada aspek kedua, yaitu berkebhinekaan global sudah diterapkan dengan baik. Para siswa sudah dapat menghargai adanya perbedaan gender dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat

dengan presentase hasil angket sebesar 99,4%. Pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Ismail, S., dkk. 2021 :81).

Penerapan aspek ketiga, yaitu mandiri dilaksanakan dengan baik dengan adanya pemberian tugas dan penyediaan alat kebersihan untuk siswa membersihkan lingkungan secara mandiri. Dengan pembiasaan seperti ini, maka para siswa akan terlatih mengerjakan segala sesuatu sendiri dengan memanfaatkan sesuatu yang ada dan dapat mempertanggung jawabkannya. Rata – rata persentase angket aspek ketiga ini sebesar 94,4%. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Winarsih, Bapri. 2022 : 2390).

Penerapan aspek keempat, yaitu aspek bergotong royong diterapkan dengan pengadaaan tugas piket, tugas proyek sederhana dan kerja bakti. Melalui kegiatan – kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa saling membantu antara satu dengan yang lainnya berkaitan dengan kegiatan yang positif. Penerapan aspek ke empat ini dilaksanakan dengan baik dengan presentase angket sebesar 100%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengamalan gotong royong dari siswa yaitu dari proses pembelajaran. Guru mengondisikan suatu kelas agar dapat bekerja sama antara satu sama lain oleh siswa, dari program yang diciptkan oleh guru akan menyebabkan siswa akan bersosialisasi dengan teman sekitar serta berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas (Gunawan, D. M. R., dan Ni Wayan S. 2022 :138).

Penerapan aspek kelima, yaitu aspek bernalar kritis diterapkan dengan baik. Penerapannya melalui kegiatan analisis tentang lingkungan sekitarnya. Hal tersebut akan memancing nalar kritis para siswa tentang hal apa saja yang ada di sekitar dan hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekitar. Dengan pembiasaan tersebut, maka para siswa akan lebih peka dan kritis terhadap segala sesuatu yang mereka lihat ataupun mereka lakukan serta segala informasi yang mereka dapatkan. Besar rata- rata presentase angket aspek ini adalah sebesar 95,5%. Pelajar pancasila merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail, S., dkk. 2021 :82).

Dan pada aspek yang terakhir, yaitu aspek kreatif penerapan aspek ini dilakukan dengan pemberian tugas *mindmapping* dan pengadaaan *market day*. Hal tersebut akan menanamkan kreativitas para siswa dalam menciptakan ataupun memodifikasi sebuah produk. Penerapan aspek ini adalah baik dengan rata-rata presentase angket sebesar 98,6%. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen yang terdapat pada ciri keenam antara lain; Menghasilkan Gagasan yang Orisinal, Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal (Lubaba, M. N., dan Iqnatia A. 2022 :695).

Dari data di atas, maka di SD N 1 Bocor sudah menerapkan profil pelajar pancasila dengan melakukan berbagai pembiasaan kegiatan untuk penanaman aspek-aspek profil pelajar pancasila. Mulai dari aspek beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia sampai dengan aspek kreatif. Para guru telah melakukan berbagai upaya untuk penerapan profil pelajar pancasila kepada para siswanya dari masing-masing aspek yang ada di dalam profil pelajar pancasila. Hal tersebut adalah hal yang baik, karena dengan adanya kegiatan penerapan profil pelajar pancasila tersebut, maka akan menanamkan aspek-aspek profil pelajar pancasila di dalam diri siswa dan membentuk siswa yang berkarakter. Kegiatan penerapan profil pelajar pancasila tersebut nyata adanya saat kami melakukan observasi di SD N 1 Bocor, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kreativitas dan bernalar kritis siswa juga tercermin dengan berbagai barang kerajinan dan karya-karya para siswa di dalam kelas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor adalah baik. Keenam aspek profil pelajar pancasila yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor telah tertanam baik pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya dan hasil angket yang masing-masing aspeknya mencapai lebih dari 90%. Serta sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bocor. Walaupun dalam pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila di SD N 1 Bocor masih dalam tahap perkembangan. Pendidikan karakter melalui aspek profil pelajar pancasila dimaksudkan agar peserta didik memiliki keenam sikap tersebut yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tidak semua siswa memahai dan mengamalkan profil pelajar pancasila karena itu guru hendaknya lebih mengenalkan dan menanamkan profil pelajar pancasila dengan metode dan cara yang menyenangkan agar mudah diterima siswa. Dengan penanaman profil pancasila maka akan tertanam karakter bangsa yang siap dengan tantangan dan menjadi manusia yang lebih baik dan terciptalah nilai-nilai akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, D.M.R., dan Ni Wayan S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Usaha Bela Negara Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha , 10(1). 133-141.
- Ismail, S., Suhana S., dan Qiqi Y.Z. (2020). *Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*. JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1). 76-84.
- Khorurijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lubaba, M.N., dan Iqnatia A. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3). 687-706.
- Syafi'i, F.F. (2021). *Merdeka Belajar Sekolah Penggerak*. Posing Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 39-49.
- Winarsih, B. (2022). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(4). 2388-2392